

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit tidak menular atau biasa disingkat (PTM) merupakan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari baik secara global, regional, nasional dan local (PTM). menurut WHO data laporan bahwa sekitar 60% kematian semua umur di dunia adalah karena adanya penyakit tidak menular contoh penyakit tidak menular seperti Diabetes, Penyakit jantung, Kanker, Penyakit paru kronik, dan Stroke (Student *et al.*, 2021)

Diabetes melitus (DM) menjadi penyakit dengan penyebab kematian peringkat ke-5 di dunia. Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang Diabetes Melitus adalah penyakit kronis yang terjadi karena organ pankreas tidak cukup menghasilkan insulin. Atau ketika tubuh tidak efektif memanfaatkan insulin yang dihasilkan (WHO, 2017). Pada tahun 2019, Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa penyandang diabetes di dunia sedikitnya sebanyak 463 juta orang penduduk di rentang usia 20-79 tahun. Seiring pertambahan usia penduduk, prevelensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 111,2 juta orang di rentang usia 65-79 tahun. Angka ini akan semakin meningkat menjadi 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045 (Kemenkes RI, 2020).

Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap kasus diabetes di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020) Diperkirakan pada tahun 2030 mendatang jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 21,3 juta jiwa dan DM juga akan menduduki peringkat ke-7 penyebab kematian di dunia (Sitorus *et al.*, 2018) Prevelensi penderita DM di Provinsi Jawa Barat berdasarkan hasil Riset Kesehatan

Dasar tahun 2018 prevelensi DM di Jawa Barat mencapai 1,74% diperkirakan sejumlah 570.611 penderita diabetes (Riskesmas, 2018). Prevelensi penderita DM di Kota Bandung pada Tahun 2022 jumlah penderita diabetes diperkirakan sejumlah 44.329 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022) Data laporan kerja Puskesmas Cibiru Kota Bandung per tahun 2023 merilis data jumlah penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Cibiru sebanyak 234 Jiwa (Rekam Medic Puskesmas Cibiru, 2023)

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang dapat menimbulkan penyebab gangguan fisik yang terjadi seperti polyphagia, polidipsi, dan poliuria serta sebagian mengalami penurunan berat badan, mengantuk, dan dapat mudah kelelahan, penglihatan kabur dan sakit kepala Dampak psikologis yang sering muncul pada penderita diabetes melitus seperti kecemasan, kemarahan, rasa berduka bersalah, malu, hilang harapan, depresi, kesepian dan tidak berdaya (Friedman, 2010).

Keluarga adalah sebuah sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sakit dan sehat pasien, keluarga memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang menekan perilaku adaptif (pencegahan sekunder) dan memulihkan perilaku adaptif (pencegahan tersier) sehingga derajat kesehatan klien dan keluarga dapat ditingkatkan secara optimal (Putri et Al, 2013)

Keberhasilan pasien DM untuk menjaga kestabilan kadar gula darah tidak terlepas dari dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga meliputi empat dimensi yakni Dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional yang sangat penting untuk memotivasi pasien dalam mewujudkan perilaku pengelolaan DM yang tepat menurut Isworo Dan Saryono pada tahun 2010 (Ferawati, 2014)

Diabetes melitus dapat terjadi dari beberapa faktor pencetus yaitu ada faktor genetic, faktor usia, faktor autoimun, resistensi insulin, dan kondisi medis tertentu (Hellosehat, 2023)

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliliti mengenai “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Diabetes Melitus Tipe 2”

Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Diabetes Melitus Di Kecamatan Cibiru Kota Bandung ?

Tujuan Penelitian

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Diabetes Melitus Di Kecamatan Cibiru Kota Bandung

Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang keperawatan keluarga terutama mengenai “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Diabetes Melitus Di Kecamatan Cibiru Kota Bandung”

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalambidang keperawatan keluarga secara professional dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

b. Bagi Pihak Puskesmas

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan tambahan informasi bagi pihak Puskesmas Cibiru guna menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan pemberian perawatan Diabetes Melitus dirumah sehingga dapat menciptakan pelayanan yang lebih

berkualitas.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan sistem pendidikan keperawatan.

d. Bagi Respon Keluarga

Sebagai informasi tentang kemandirian keluarga dalam perawatan kesehatan sehingga dapat melakukan upaya-upaya promotif dan preventif terhadap masalah kesehatan anggota keluarganya.

e. Bagi Klien

Dapat mengetahui gambaran umum tentang Diabetes Melitus beserta perawatan yang benar bagi klien agar penderita mendapat perawatan yang tepat dalam keluarganya